

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
KELAS / FASE : XII / F

LK 2 Identifikasi Gap dan Asesmen Terstandar

A. Tujuan Lembar Kerja

1. Mengidentifikasi dan menganalisis keselarasan antara tujuan pembelajaran, kompetensi TKA dan model asesmen di sekolah.
2. Menyusun tindak lanjut perbaikan asesmen agar lebih selaras dengan Tujuan pembelajaran dan kompetensi TKA.

B. Petunjuk Kerja:

1. Unduh LK terlebih dahulu.
2. Buka tautan berikut [link daya serap](#)
3. Pilih tiga (3) kompetensi sesuai mata pelajaran masing-masing yang paling rendah dari hasil daya serap TKA. Analisis apakah soal-soal Bapak/Ibu sudah selaras dengan TP dan model kompetensi yang diujikan di TKA
4. Untuk mengisi LK 2 mulailah dengan melihat capaian terendah dari daya serap materi pelajaran yang ada di dashboard hasil TKA
 - Kolom (2) diisi dengan tujuan pembelajaran di sekolah untuk kompetensi TKA yang capaiannya rendah
 - Kolom (3) diisi dengan kompetensi TKA yang diperoleh dari dashboard hasil TKA
 - Kolom (4) diisi dengan butir soal yang diperoleh dari dashboard hasil TKA
 - Kolom (5) diisi dengan soal asesmen sekolah sesuai tujuan pembelajaran pada kolom (2)
 - Kolom (6) silahkan pilih keselarasan soal asesmen sekolah dengan soal model TKA
 - Kolom (7) jika terdapat gap silahkan identifikasi gap tersebut dan tindak lanjut seperti apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya
5. Bandingkan antara TP dan instrumen penilaian yang Bapak/Ibu buat dengan model kompetensi dan contoh soal TKA. Apakah ada *gap* (keselarasan kompetensi, tingkat kompleksitas berpikir, stimulus, bentuk soal, dll) antara ketiganya? Jika ada *gap*, apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?
6. Peserta menyampaikan hasil revidi dipandu Fasilitator.
7. Simpan dengan penamaan:
Provinsi_Nama Sekolah_Mata Pelajaran_Nama Guru
DKI Jakarta_SMA Negeri 68 Jakarta_Matematika_Susilo
8. Unggah pada gform yang telah disediakan

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Komponen TKA		Soal Asesmen di Sekolah	Status Keselarasan	Identifikasi Gap dan Tindak Lanjut
		Kompetensi/ Sub Kompetensi	Bentuk & Contoh Soal			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Menganalisis makna kosakata serapan bahasa daerah/asing dalam teks.	Pemahaman Tekstual (Makna kosakata).	Tradisi Belis: Simbol Budaya yang Menyimpan Beban Finansial di Era Modern Belis adalah tradisi di wilayah Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Timur, yang secara umum di Indonesia dikenal dengan mas kawin atau mahar. Tradisi ini melambangkan penghormatan kepada wanita dan penyatuan keluarga. Namun, di balik nilainya, belis sering menjadi beban finansial berat bagi pihak laki-laki, yang kadang memicu tekanan psikologis dan mengganggu hubungan kekeluargaan. Beberapa pihak, terutama para sesepuh desa atau orang-orang tua, kadang terlalu kukuh untuk mempertahankan tradisi dan membuat tekanan dengan nilai yang semakin naik. Belis memiliki makna yang mendalam dan dianggap sebagai bentuk pengakuan atas peran penting seorang perempuan di dalam keluarga. Belis merupakan representasi keseriusan dan komitmen seorang pria untuk membangun keluarga. Proses penyerahan belis tidak hanya dimaknai sebagai pertukaran materi, tetapi juga sebagai simbol penyatuan dua komunitas besar, yakni keluarga kedua belah pihak. Pada masyarakat Lamaholot misalnya, belis diwujudkan dalam bentuk gading gajah atau bala, yang besarnya disesuaikan dengan status	Perhatikan kutipan teks berikut: "Pemerintah daerah meluncurkan program literasi digital untuk seluruh pelajar." Apa yang diluncurkan oleh pemerintah daerah menurut teks tersebut? A. Program kebersihan lingkungan B. Program literasi digital C. Program pembangunan gedung sekolah D. Program beasiswa berprestasi	Tidak Selaras	Soal hanya mengukur pemahaman literal/eksplisit tanpa proses inferensi. Merevisi soal agar menuntut kemampuan inferensial atau evaluasi, bukan sekadar menemukan informasi tersurat

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

		sosial seorang perempuan. Selain itu, disertakan juga pelengkap belis seperti sarung tenun sutra dan ternak. Uniknya, meskipun belis dari pihak laki-laki, pihak keluarga perempuan memberikan balasan simbolis kepada pihak laki-laki dalam bentuk barang berharga lainnya. Tradisi ini mengajarkan keseimbangan dan saling menghargai di antara kedua belah pihak. Meskipun belis mengandung nilai-nilai yang positif, tantangannya saat ini adalah menjaga agar tradisi tersebut tidak menjadi beban finansial yang berat. Tuntutan belis yang tinggi sering kali menjadi sumber tekanan, terutama bagi keluarga laki-laki. Dalam beberapa kasus, perkara belis dapat berimbas pada kesehatan mental hingga memicu tindakan tragis, seperti yang pernah terjadi di Kupang. Selain menjadi tantangan finansial, besarnya tuntutan materi untuk belis juga sering kali menimbulkan ketegangan dan konflik di antara pasangan dan keluarganya. Ketika keluarga perempuan menetapkan nominal belis yang tinggi, tidak jarang hal ini membangkitkan sentimen negatif dari pihak laki-laki yang merasa tertekan dan kehilangan martabat jika tidak mampu memenuhinya. Alhasil, penundaan pernikahan diambil guna memenuhi permintaan belis. Konflik semacam ini bisa merusak hubungan dua keluarga yang harusnya harmonis. Pertanyaan: Apa makna kata <i>sesepeuh</i> pada teks tersebut? A. keluarga yang dihormati oleh seluruh warga desa B. orang yang dituakan atau dijadikan pemimpin	E. Program bantuan sosial		
--	--	--	---------------------------	--	--

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

			C. masyarakat yang memiliki peran penting D. pengurus atau perangkat desa yang sudah tua E. laki-laki yang sudah menikah dan memiliki anak			
2	Menyimpulkan peristiwa penyebab konflik dalam teks.	Pemahaman Inferensial (Penyebab konflik).	Roh Meratus Kami kembali berjalan pulang. Kondisiku sudah sepenuhnya normal. Tetua melangkah di depanku. Tak kusangka, dalam keadaan kritis ternyata kami telah sangat jauh memasuki belantara. Aku memperhatikan pohon-pohon besar yang kami lewati. Sinar matahari bahkan hampir tak bisa menembus ke bawah. Aku merasa asing di tempat ini. Pohon-pohon yang berlumut itu, sulur-sulur yang bergantung, semak-semak yang rimbun itu. Oh... ternyata belantara ini adalah tempat menakjubkan. Bayangkan, di lumut batang pohon itu udang-udang kecil berloncatan lincah. Belum pernah aku melihat udang hidup di batang pohon! "Kau tahu anak muda, tempat ini merasa terancam dengan keberadaan..." tetua menghentikan langkahnya dan mengambil sesuatu dalam <i>butah</i>. "Roh Meratus meniupkan wisa ke tubuh kalian, sayang kawan-kawanmu yang lain terlambat," sambungnya kemudian melemparkan gulungan	Bacalah teks argumentasi tentang pentingnya perpustakaan digital. Mengapa penulis menyatakan bahwa literasi digital adalah "senjata utama" bagi generasi masa depan dalam menghadapi arus informasi yang deras? A. Karena teknologi dapat mempermudah akses membeli buku secara instan. B. Karena literasi digital membantu	Selaras	Soal sudah baik, namun perlu memastikan panjang teks stimulus mencapai 250-300 kata. Mempertahankan kualitas soal namun memastikan teks pendukung memenuhi syarat panjang dan kompleksitas

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

		kertas yang diambil dari <i>butah</i>. Sigap kutangkap gulungan itu. "Itu peta yang kuambil dari ranselmu. Ternyata kalian memasang patok-patok dan memberi tanda pohon-pohon besar untuk ditebang. Dan perlu kau ketahui anak muda, tempat ini juga termasuk wilayah yang akan kalian pasang patok-patok itu," katanya dingin. Perlahan kubuka gulungan peta di tanganku. Dari peta terlihat jelas, pekerjaan kami tinggal sedikit lagi. Jika saja semuanya lancar, maka kami akan sampai di tempat ini dan selesailah kontrak kerja kami. Dalam waktu singkat, mungkin alat-alat berat akan didatangkan! Pohon-pohon ini, sulur-sulur ini, lumut-lumut ini, udang-udang ini...akan bagaimana? "Tetua, izinkan aku tinggal di sini dan bersama kaummu menjaga tempat ini..." Akhirnya setelah lama hanya diam, aku menatap mata tetua mantap. (Cerpen karya Zaidinoor) Apa yang menyebabkan konflik dalam kutipan cerpen tersebut? A. Tokoh utama dan kawan-kawan tersesat di tengah hutan belantara B. Kawan-kawan tokoh utama mengalami hal buruk karena <i>wisa</i> yang ditiupkan C. Tetua menemukan peta dari ransel tokoh utama	siswa membedakan informasi valid dengan hoaks secara kritis. C. Karena tanpa teknologi, siswa akan kesulitan mengerjakan tugas dari guru. D. Karena perpustakaan digital menyediakan lebih banyak permainan edukatif. E. Karena hoaks hanya bisa diatasi dengan cara mengabaikan seluruh berita di media.		
--	--	--	--	--	--

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

			D. Ketua adat tidak menyukai kehadiran orang luar di wilayahnya E. Kelompok tokoh utama dianggap mengancam kelestarian hutan			
3	Menganalisis hubungan sebab-akibat antarkalimat/paragraf.	Pemahaman Inferensial (Hubungan antarkalimat).	Tradisi Buwuhan: Antara Gotong Royong dan Utang Piutang Tradisi buwuhan merupakan bagian dari budaya masyarakat Jawa, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya. Tradisi ini dilakukan ketika ada acara penting seperti pernikahan atau khitanan yang diadakan di daerah tersebut. Buwuhan merujuk pada kegiatan memberi bantuan, baik berupa barang, uang, maupun tenaga kepada seseorang yang sedang mengadakan hajatan, atau bisa juga disebut sebagai kegiatan menyumbang. Tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial karena keluarga dan tetangga saling bahu-membahu dalam membantu sesama. Namun, praktik buwuhan tidak lepas dari unsur pertukaran atau dipandang sebagai utang. Masyarakat meyakini bahwa segala bentuk bantuan yang diberikan akan kembali dalam bentuk yang setara ketika si pemberi mengadakan hajatan serupa. Hal ini menyebabkan buwuhan tidak lagi dipandang murni sebagai hibah atau sedekah, tetapi sebagai bentuk "utang tidak tertulis" yang	Apa makna kata <i>sesepeuh</i> dalam teks tradisi adat tersebut? A. Orang tua yang dihormati B. Anak kecil C. Pedagang D. Hewan peliharaan E. Benda mati	Tidak Selaras	Distraktor (pilihan pengecoh) tidak homogen dan terlalu mudah ditebak. Mengganti distraktor dengan pilihan yang logis dan setara tingkat kesulitannya agar siswa harus berpikir kritis.

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

		menimbulkan kewajiban moral untuk membalas. Dalam praktiknya, buwuhan memang meringankan beban tuan rumah, tetapi dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi penerima bantuan. Rasa malu dan kekhawatiran kehilangan harga diri mendorong sebagian orang untuk berutang demi mengembalikan buwuhan. Hal ini menyebabkan terbaginya cara pandang terhadap buwuhan. Ada yang melihatnya sebagai bentuk tolong-menolong, tetapi ada juga yang justru menganggapnya menjadi sistem utang piutang berbasis sosial. Sebagian pihak berpendapat bahwa buwuhan adalah hibah karena tujuannya adalah untuk membantu. Namun, apabila ada keharusan pengembalian, maka secara hukum dan etika, buwuhan telah bergeser dari semangat gotong royong menjadi sebuah kewajiban ekonomi yang membebani. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap tradisi buwuhan perlu diluruskan agar nilai luhur tolong-menolong tetap terjaga tanpa menimbulkan beban yang tidak perlu. Pertanyaan Hubungan makna paragraf kedua dan ketiga adalah - perbedaan jenis buwuhan berdasarkan jenis acara yang dilangsungkan - penjelasan sebab dan akibat dari perbedaan pandangan mengenai buwuhan - penjelasan dampak buruk dari adanya pandangan			
--	--	---	--	--	--

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

			buwuhan sebagai sedekah D. perbedaan tata cara buwuhan pada beberapa kelurahan atau desa di Surabaya E. penjelasan hubungan hukum agama dengan pengertian masyarakat terhadap buwuhan			
4	Menilai ketepatan penggunaan bahasa (idiom) dalam teks.	Evaluasi & Apresiasi (Idiom).	Pulihkan Ekosistem, Menjaga Planet Kita dari Generasi ke Generasi Berdasarkan hasil riset LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) terjadi peningkatan sampah plastik selama pandemik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan layanan <i>delivery</i> makanan lewat jasa transportasi <i>online</i>, 96% paket dibungkus dengan plastik yang tebal dan ditambah dengan <i>bubble wrap</i>. Selain itu selotip, bungkus plastik, dan <i>bubble wrap</i> merupakan pembungkus berbahan plastik yang paling sering ditemukan. Sampah medis juga melonjak. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa selama pandemi, terjadi peningkatan timbunan sampah medis sebesar 30% hingga 50%. Dari data tersebut, Indonesia merupakan negara ke-2 penyumbang polusi sampah di lautan (3,22 metrik ton per tahun). Salah satu faktor penyebab dari pemasalahan tersebut adalah dengan pertambahan jumlah penduduk akan terjadi peningkatan aktivitas manusia dan daya konsumsi yang	Berdasarkan cerpen "Roh Meratus", simpulkan mengapa tokoh utama memilih untuk tetap bertahan di hutan meskipun kondisi ekonomi sulit? A. Karena ia tidak memiliki keterampilan lain selain bertani. B. Karena ia merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga warisan leluhur. C. Karena ia takut untuk mencoba	Selaras	Tingkat kompleksitas sudah mendukung inferensi penyebab konflik. Memastikan teks stimulus memiliki kalimat kompleks dan konjungsi yang mendukung penalaran mendalam.

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

		melonjak. Hal itu menyebabkan meningkatnya jumlah dan jenis limbah sehingga menyebabkan lingkungan menjadi tercemar. Selain sampah, penebangan pohon secara liar sampai pada kebakaran hutan menjadi penyumbang terbesar dalam kerusakan ekosistem. Banyak aktivitas manusia yang mengancam pelestarian lingkungan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Manusia punya peran besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem, bukan cuma untuk sekarang, tapi juga untuk generasi mendatang. Tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, tentunya bukan hanya dibebankan oleh pemerintah saja, tetapi seluruh elemen masyarakat harus bahu-membahu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, yang tidak hanya sebagai seremonial belaka, tentunya menjadi sebuah harapan dalam meningkatkan kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, memberikan semangat baru bagi kita semua untuk komitmen menjaga lingkungan. Dengan memulai dari diri sendiri dan hal paling kecil, yaitu tidak membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik karena merusak ekosistem laut, tidak menebang pohon dengan liar hingga membuat gundul hutan. Mari bersama merobohkan jurang ekologi, memulihkan ekosistem bumi dengan pendekatan pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan. Pertanyaan	kehidupan di kota besar. D. Karena ia dipaksa oleh kepala desa untuk tetap tinggal. E. Karena ia tidak memiliki biaya untuk pindah ke daerah lain.		
--	--	--	---	--	--

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

			Mengapa penulis memilih istilah 'bahu-membahu' untuk menggambarkan peran semua pihak dalam upaya pelestarian lingkungan? A. Memperkuat makna pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai tujuan B. Memberikan sedikit kesan informal yang mungkin kurang pas untuk teks opini C. Mengindikasikan bahwa idiom lebih cocok digunakan untuk konteks fisik D. Menyiratkan adanya paksaan atau tekanan dari satu pihak kepada pihak lain E. Menunjukkan bahwa konteks ini terlalu ambigu dan tidak ada definisi yang jelas			
5	Mengevaluasi gagasan teks argumen tasi melalui simpulan .	Evaluasi & Apresiasi (Simpulan teks).	Tradisi Buwuhan: Antara Gotong Royong dan Utang Piutang Tradisi buwuhan merupakan bagian dari budaya masyarakat Jawa, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya. Tradisi ini dilakukan ketika ada acara penting seperti pernikahan atau khitanan yang diadakan di daerah tersebut. Buwuhan merujuk pada kegiatan memberi bantuan, baik berupa barang, uang, maupun tenaga kepada seseorang yang sedang mengadakan hajatan, atau bisa juga disebut sebagai kegiatan menyumbang. Tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas	Perhatikan kalimat berikut: "Gotong royong adalah budaya kita." Apa yang dimaksud dengan gotong royong? A. Bekerja sendiri B. Bekerja bersama-sama C. Menunggu bantuan D. Melarikan diri E.	Tidak Selaras	Panjang teks tidak memenuhi standar (250–300 kata) dan soal terlalu sederhana. Mengembangkan teks menjadi 250-300 kata dengan kosakata khusus/abstrak dan mengubah pertanyaan menjadi bentuk evaluasi.

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

		sosial karena keluarga dan tetangga saling bahu-membahu dalam membantu sesama. Namun, praktik buwuhan tidak lepas dari unsur pertukaran atau dipandang sebagai utang. Masyarakat meyakini bahwa segala bentuk bantuan yang diberikan akan kembali dalam bentuk yang setara ketika si pemberi mengadakan hajatan serupa. Hal ini menyebabkan buwuhan tidak lagi dipandang murni sebagai hibah atau sedekah, tetapi sebagai bentuk "utang tidak tertulis" yang menimbulkan kewajiban moral untuk membalas. Dalam praktiknya, buwuhan memang meringankan beban tuan rumah, tetapi dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi penerima bantuan. Rasa malu dan kekhawatiran kehilangan harga diri mendorong sebagian orang untuk berutang demi mengembalikan buwuhan. Hal ini menyebabkan terbaginya cara pandang terhadap buwuhan. Ada yang melihatnya sebagai bentuk tolong-menolong, tetapi ada juga yang justru menganggapnya menjadi sistem utang piutang berbasis sosial. Sebagian pihak berpendapat bahwa buwuhan adalah hibah karena tujuannya adalah untuk membantu. Namun, apabila ada keharusan pengembalian, maka secara hukum dan etika, buwuhan telah bergeser dari semangat gotong royong menjadi sebuah kewajiban ekonomi yang membebani. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap tradisi buwuhan perlu diluruskan agar nilai luhur tolong-menolong tetap terjaga tanpa menimbulkan beban yang tidak perlu.	Meminta upah		
--	--	--	--------------	--	--

NAMA : EVI SUSANTRI, S. Pd
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 ASAL SEKOLAH : SMKN 1 KLUET SELATAN
 KELAS / FASE : XII / F

			Pertanyaan "Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap tradisi buwuhan perlu diluruskan agar nilai luhur tolong-menolong tetap terjaga tanpa menimbulkan beban yang tidak perlu." Kalimat tersebut dapat menjadi kesimpulan yang sesuai teks argumentasi tersebut karena A. merangkum sebab-akibat dari adanya tradisi buwuhan di wilayah Surabaya B. menyimpulkan ketidaksetujuan masyarakat terhadap penghapusan tradisi buwuhan C. menyangkal pandangan negatif yang ada di masyarakat untuk pelestarian buwuhan D. menyimpulkan berbagai pandangan masyarakat terhadap konsep buwuhan E. menggarisbawahi solusi untuk melestarikan tradisi buwuhan di seluruh wilayah Jawa			
--	--	--	--	--	--	--

: